

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil dokumenter yang diperoleh dari staf tata usaha yang penulis lakukan bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari

Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039.

Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Komplek Semanda, RT.20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan terus berpacu

dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin.

Secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

a. Visi

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia Internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

3. Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin terdapat 92 guru dan tata usaha dengan rincian 77 tenaga pendidik (termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru keterampilan, penjaskes) dan 15 tenaga kependidikan yang jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Nama	Keterangan	Mata Pelajaran
1	Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd	Kepala Sekolah	B. Inggris
2	Dra.Hj.Marfu'ah	Guru	Al Quran hadis
3	Dra.Hj.Hafifah	Guru	Fikih
4	Drs.H.M.Sayuti, S.Pd	Guru	SKI
5	Dra.Hj.Faridah Abdullah	Guru	B. Arab
6	Dra.Hj.Endang Pertiwi, S.Pd	Guru	B. Indonesia
7	Drs.Said Ahmad, S.Pd.I, M.Kom	Guru	B. Inggris
8	Dra.Hj.Erny Rahmadiyah, M.Pd	Guru	Biologi
9	Drs.Syakrani	Guru	Matematika
10	Sitti Rostina, M.Pd	Guru	Kimia

Lanjutan Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Nama	Keterangan	Mata Pelajaran
11	H.M.Toriq, S.Pd	Guru	Penjaskes
12	Dra.Endah Sumarini, M.Kom	Guru	Matematika
13	Hj.Noor Amaliah, S.Pd	Guru	Matematika
14	Hj.Rahmaniar Emilian Noor, S.Pd	Guru	Tata Boga
15	Rini Amini Sholeha, M.Pd	Guru	Kimia
16	Drs.Moch.Faruk, M.Sc	Guru	Matematika
17	Dra.Hj.Bardiah	Guru	Hadist
18	Drs.Iriansyah, M.Pd	Guru	B.Ingggris
19	H.Muhammad Asmo Sujarwo, S.Pi	Guru	Penjaskes
20	Mina Sari, M.Pd	Guru	Biologi
21	Rusmini, S.Ag, M.Pd	Guru	B.Indonesia
22	Hj.Arbandiah, S.Pd, M.Pd	Guru	B.Indonesia
23	Hj.Ermina, S.Pd	Guru	PKn
24	Hj.Fathiah, S.Ag, S.Pd.I, MA	Guru	B.Ingggris
25	Siti Rahmi, S.Pd	Guru	Sejarah
26	Bahrani, M.Ag	Guru	Fikih
27	Hj.Nadjmah Husnayani, SP	Guru	Tata Boga
28	Hj. Khairunnisawati, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak
29	Desy Arnita Dewi, S.Pd. M,Sc	Guru	Matematika
30	Hj.Azizah Yuzzintani, M.Pd	Guru	B.Indonesia
31	Rabiatus Sa'diah, S.Pd.I	Guru	B.Ingggris
32	Dra.Hj.Darmalina Nadeak	Guru	Tata Busana

Lanjutan Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Nama	Keterangan	Mata Pelajaran
33	Imam Kasturi, S.Pd	Guru	Otomotif
34	Ervina Rahmadayanti, SP	Guru	Geografi
35	Irny Herliani, S.Pd	Guru	PKn
36	Hj.Nany Zuraida, S.Pd	Guru	Ekonomi
37	Nazila Rahmatina, S.Pd	Guru	TIK
38	Taufikurrahman, S.Pd.I	Guru	B.Arab
39	Rina Arisyanti, S.Pd	Guru	B.Ingggris
40	Tajaruddin, S.Pd	Guru	Penjaskes
41	Zainal Muttaqien, S.Ag, M.Pd.I	Guru	TIK
42	Achmad Sjamsuri, S.Pd	Guru	Fisika
43	Hj.Dessy Abdumawaty, S.Pd	Guru	Biologi
44	Abdul Rasid, S.Pd	Guru	Ekonomi
45	Satria Maharini.S.Pd	Guru	Seni Budaya
46	Hamidah, S.Ag	Guru	Fikih
47	Hasbie Wayhie, S.Pd, M.Pd	Guru	B.Indonesia
48	Eka Winarni, S.Pd	Guru	Fisika
49	M.Yamin	Guru	Elektronik
50	Sufianto PYN, S.Si	Guru	Instr.Elektronik
51	Faisal Fahri	Guru	Otomotif
52	Abdul Majid, BA	Guru	Muatan Lokal
53	Rahmad, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
54	Ramadhan, SE, S.Pd	Guru	BP
55	Wahidah, S.Pd	Guru	BP
56	Arniati, S.Pd.I	Guru	BP

Lanjutan Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Nama	Keterangan	Mata Pelajaran
57	Neilan Revana, S.Pd	Guru	BP
58	Robby Yusrifansyah Reza, SE, S.Pd	Guru	BP
59	Windy Yuniarti, S.Pd	Guru	BP
60	Jamiatur Rasyidah, S.Si	Guru	Fisika
61	Rahmawati, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
62	Al Istiqfar, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
63	Khairil Fitri, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
64	H.Reza Ferdian, Lc	Guru	Al-Qur'an Hadis
65	Muhammad Zainal Arifin, S.Pd	Guru	Seni Budaya
66	Sutrisno	Guru	Seni Budaya
67	Maya Puspasari, S.Pd	Guru	Tata Busana
68	Miliar Riza, S.Pd	Guru	Tata Busana
69	Didi Habibun Najar, S.Pd.I	Guru	SKI
70	Fatimah, S.Pd	Guru	Sosiologi
71	Rizki Amalia Hilmi, S.Pd	Guru	Matematika
72	Khairunnisa, M.Pd	Guru	Sejarah
73	Erni Jayanti, S.Pd	Guru	Geografi
74	Rabiatul Adawiyah, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
75	Paramita Sari, S.Pd	Guru	Matematika
76	Indah Rezkiah, S.Pd	Guru	Matematika Peminatan
77	Yuliyana, S.Pd	Guru	Sejarah Wajib
78	Mahmudah, S.Sos	Kepala Tata Usaha	-
79	Siti Ramnah, S.Pd	Staf Pelaksana Tata Usaha	-

Lanjutan Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Nama	Keterangan	Mata Pelajaran
80	Hj.Dahlia	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
81	Rudi Siswanto	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
82	Hj.Rahmah	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
83	Yudi Arianto	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
84	Munirah, S.Pd	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
85	Makhdodi, S.Pd	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
86	Agustiono	Staf Pelaksana Tata Usaha	-
87	Eka Sri Primadhani Agus, S.Pd	Tenaga Laboratorium IPA	-
88	Edi M, A.Md	Tenaga Perpustakaan	-
89	Siti Rahmah, A.Md	Tenaga Perpustakaan	-
90	Ferry Prasetya	Tenaga Lab.Komputer	-
91	Hadidjah	Tenaga UKS	-
92	Muhammad Makki	Staf Pelaksana Tata Usaha	-

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

4. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sekarang berjumlah 1092 orang yang terdiri dari kelas X sampai dengan kelas XII.

Untuk kelas X terdiri dari 10 kelas/jurusan, kelas XI terdiri dari 14 kelas/jurusan, sedangkan kelas XII terdiri dari 9 kelas/jurusan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Kelas/Jurusan	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IIK.1	20	18	38
2	X IIK.2	19	15	34
3	X MIA.1	10	29	39
4	X MIA.2	10	29	39
5	X MIA.3	14	23	37
6	X MIA.4	14	25	39
7	X MIA.5	14	24	38
8	X IIS.1	23	15	38
9	X IIS.2	22	16	38
10	X IIS.3	18	20	38
11	XI IIK.1	19	16	35
12	XI IIK.2	18	17	35
13	XI IIK.3	20	15	35
14	XI MIA.1	4	32	36
15	XI MIA.2	7	29	36
16	XI MIA.3	9	26	35
17	XI MIA.4	13	22	35

Lanjutan Tabel 4.2. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Kelas/Jurusan	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
19	XI MIA.5	13	20	33
20	XI MIA.6	16	14	30
21	XI IIS.1	17	21	38
22	XI IIS.2	20	18	38
23	XII AGAMA	12	30	42
24	XII IPA.1	16	23	39
25	XII IPA.2	17	20	37
26	XII IPA.3	16	21	37
27	XII IPA.4	16	21	37
28	XII IPS.1	14	20	34
29	XII IPS.2	14	20	34
30	XII IPS.3	17	17	34
31	XII IPS.4	16	18	34
JUMLAH				1092

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

1. Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah negeri 2 Model Banjarmasin

Bangunan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin terdiri dari beberapa bangunan, yaitu ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang kelas, dll. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MAN 2 Model Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

No	Jenis Barang	Banyaknya	Keadaan
1	Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
2	Ruang dewan guru	1 buah	Baik
3	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
4	Ruang kelas	31 buah	Baik
5	Ruang perpustakaan	1 buah	Baik
6	Lab. Bahasa	1 buah	Baik
7	Lab. Kimia	1 buah	Baik
8	Lab. Fisika	1 buah	Baik
9	Lab. Internet	1 buah	Baik
10	Lab. Komputer	1 buah	Baik
11	Lab. Keagamaan	1 buah	Baik
12	Ruang workshop keterampilan tata busana	1 buah	Baik
13	Ruang workshop keterampilan tata boga	1 buah	Baik
14	Ruang workshop keterampilan elektronik	1 buah	Baik
15	Ruang workshop keterampilan otomotif	1 buah	Baik
16	Ruang baca	1 buah	Baik
17	Ruang audio visual	1 buah	Baik
18	Ruang PSBB	1 buah	Baik
19	Gedung serba guna	1 buah	Baik
20	Masjid	1 buah	Tahap renovasi
21	Koperasi guru/siswa	1 buah	Baik
22	Kantin Madrasah	4 buah	Baik
23	Ruang OSIS	1 buah	Baik
24	Ruang PMR/UKS	1 buah	Baik
26	Ruang Pramuka	1 buah	Baik
27	Parkir kendaraan guru	1 buah	Baik
28	Parkir kendaraan siswa	3 buah	Baik
29	Gudang	1 buah	Baik
30	WC guru	1 buah	Baik
31	WC siswa-siswi	15 buah	Baik

Sumber Data: Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah hasil penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Subjek penelitian pada penyajian data ini ada dua orang guru, yaitu Bapak Bahrani, M.Ag dan Ibu Hamidah, S.Ag. dalam penyajian data penulis menggunakan inisial untuk kedua orang guru tersebut dengan inisial guru BR dan guru HM. Penyajian data ini penulis mengemukakan berdasarkan urutan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih

Berdasarkan hasil observasi, yakni pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016 yang dilaksanakan di kelas X IKA.2 (Ilmu keagamaan) dengan mata pelajaran fikih. Pada saat penelitian materi pelajaran yang dilaksanakan pada saat itu adalah materi praktik shalat fardhu kifayah yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran untuk seluruh siswa. Setiap siswa maju satu persatu untuk mempraktikkan shalat fardhu kifayah di depan kelas kemudian guru menilai gerakan dan bacaan siswa secara keseluruhan dengan menggunakan instrument penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara, yakni pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 dengan bapak BR beliau mengatakan bahwa: “sebelum melaksanakan evaluasi guru sudah memberikan materi dan penjelasan terkait pelaksanaan shalat fardhu kifayah, kemudian memberitahukan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan melaksanakan praktik shalat fardhu kifayah, jadi semua siswa

harus menghafalkan bacaan-bacaannya agar ketika evaluasi siswa sudah siap untuk praktik”.

Begitu juga dengan Ibu HM, dari hasil observasi yakni pada hari Sabtu tanggal 3 September 2016 yang dilaksanakan di kelas X MIA (Matematika IPA) dengan mata pelajaran fikih pada materi praktik shalat fardhu kifayah yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran untuk seluruh siswa. Setiap siswa maju satu persatu untuk mempraktikkan shalat fardhu kifayah di depan kelas kemudian guru menilai gerakan dan bacaan siswa secara keseluruhan mulai dari niat sampai dengan salam dengan menggunakan instrument penilaian.

Hasil wawancara, yakni pada hari Sabtu tanggal 3 September 2016 Ibu HM beliau mengatakan: “Sejak awal materi shalat fardhu kifayah siswa sudah diberitahu bahwa setelah penjelasan materi selesai, maka akan diadakan praktik shalat fardhu kifayah, agar sebelum praktik siswa sudah menghafalkan bacaan-bacaan dan cara shalatnya”.

a. Aspek yang dievaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, yakni pada hari Selasa tanggal 16 Agustus 2016 tentang aspek yang dievaluasi, guru BR mengatakan bahwa:

“Dalam shalat jenazah itu kan lafaz niatnya, kemudian takbirnya, bacaannya, dan terakhir adalah cara pengucapan salam dan prakteknya. Jadi *lihati bujurkah kada cara inya betakbir* (lihat apakah benar atau tidak cara siswa bertakbir), mengucapkan salam, bacaan sholatnya, dan sebagainya. Kalau dalam materi haji dan umroh maka aspek yang dievaluasi adalah cara melempar jumroh, sa'i, dan lain-lain”

Berkaitan dengan aspek yang dievaluasi pada ranah psikomotorik, berdasarkan hasil wawancara yakni pada hari selasa tanggal 3 September 2016 ibu HM mengatakan bahwa:

“Yang dievaluasi itu gerakannya, bacaannya, dan rukun shalatnya”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa bapak BR dan ibu HM melakukan pengamatan secara langsung kepada siswa, target atau indikator utama pada kemampuan ini adalah memperagakan gerak dan mempraktikkannya. Selain itu guru juga mendengarkan bacaan siswa dengan seksama. Pada aspek gerakan guru mengamati bagaimana cara siswa mengangkat takbir dari takbir pertama sampai takbir keempat dan meletakkan tangan untuk bersedekap serta dengan memperhatikan gerakan salam. Sedangkan pada aspek bacaannya guru mendengarkan siswa mengucapkan niat shalat jenazah dan bacaan-bacaannya disetiap takbir.

Selain itu, guru juga mengamati rukun shalat yang dilaksanakan siswa, pada shalat jenazah dilakukan dengan gerakan empat kali takbir dan setiap takbir ada bacaan doa-doanya yang tidak boleh tertinggal atau tertukar. Ketika pelaksanaan shalat fardhu kifayah bacaan dan rukun shalat yang dilaksanakan yaitu⁴⁶:

1) Niat

a. Niat salat jenazah laki-laki sebagai berikut:

أصلي على هذا الميت أربع تكبيرات فرض الكفاية لله تعالى

b. Niat shalat jenazah perempuan sebagai berikut:

⁴⁶Buku Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

أُصَلِّيَ عَلِ هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ اللَّهُ تَعَالَى

2) Takbir pertama

Membaca Surah Al-Fatihah.

3) Takbir kedua

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَي إِبْرَاهِيمَ وَعَلَي آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَي مُحَمَّدٍ وَعَلَي آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَي إِبْرَاهِيمَ وَعَلَي آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

4) Takbir ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُولَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ
بِمَاءٍ وَتَلْجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا
خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ
وَعَذَابَ النَّارِ

5) Takbir keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَقْتِنَا بَعْدَهُ

6) Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

b. Instrument evaluasi yang digunakan

Hasil wawancara, yakni pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 bapak

BR beliau mengatakan bahwa:

“Instrumennya lembar penilaian yang dibuat skala-skala, tabel-tabel, kemudian *dicontreng* (diceklis)”.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter peneliti, guru menggunakan lembar penilaian untuk mengevaluasi peserta didik pada praktik shalat jenazah, kemudian guru memberi tanda cek list dilembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian.

Selain itu, proses pengambilan nilai dilakukan secara langsung saat praktik, berdasarkan keterangan guru BR dalam menilai pada saat evaluasi beliau mengatakan bahwa:

“Dengan melihat secara langsung, jadi disiapkan indikator penilaiannya. Dilihat secara detail dari awal gerak sampai akhir gerak, baik ucapan maupun bacaannya”. Cara menetapkan indikatornya dibuat standar, standarnya yang sesuai tata cara praktik yang baik dan benar. Kalau takbir bagaimana yang benar, baca Al-fatihah apakah fasih atau tidak, salamnya harus lengkap pada shalat jenazah yaitu “Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”.

Berdasarkan hasil observasi, guru mengevaluasi peserta didik pada praktik shalat jenazah. Setiap siswa maju ke depan untuk dievaluasi kemudian guru memberi tanda cek list dilembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian dengan menggunakan skala antara 1-2-3. (Lembar observasi terlampir)

Sedangkan instrument yang digunakan oleh ibu HM, berdasarkan hasil wawancara, yakni pada hari selasa tanggal 3 September 2016 beliau mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan lembar penilaian tertulis secara langsung”

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter peneliti, ibu HM menggunakan instrument penilaian untuk mengevaluasi peserta didik pada praktik shalat jenazah. Setiap siswa maju ke depan untuk dievaluasi kemudian guru memberi tanda cek list dilembar observasi sesuai dengan kriteria penilaian dengan skor antara 1-2-3-4. (Lembar observasi terlampir)

Selain itu dengan menggunakan instrument penilaian guru mempunyai cara untuk menilai siswa saat melaksanakan evaluasi, berdasarkan hasil dokumenter dan wawancara, yakni pada hari selasa tanggal 3 September 2016 beliau mengatakan bahwa tentang cara guru dalam menilai saat melaksanakan evaluasi, beliau menggunakan metode seperti dibawah ini:

Nilai:

4 = apabila dapat membaca hafal seluruhnya dan fasih

3 = apabila membaca tidak hafal seluruhnya tapi fasih

2 = apabila dapat membaca hafal seluruhnya tapi terbata-bata/tidak fasih

1 = apabila membaca tidak hafal seluruhnya dan tidak fasih

Semua ini sesuai dengan wawancara dari pernyataan guru HM, sebagai berikut:

“Dalam shalat jenazah cara menilainya, bilanya (apabila) dapat membaca hafal seluruhnya doa-doanya dari takbir pertama maksudnya sampai takbir *keempat* (keempat) dan fasih bacaannya, pengucapan makhrajnya, 4 nilainya. Bilanya (apabila) membaca hafal seluruhnya tapi fasih aja (saja), 3 nilainya. Bilanya (apabila) membaca hafal seluruhnya tapi kada (tidak) fasih, 2 nilainya. Bilanya (apabila) membaca *kada* (tidak) hafal seluruhnya *lawan kada* (dan tidak)

fasih, 1 *aja* (saja) nilainya”. Cara menetapkan indikatornya *tu* (itu) Sesuaikan lawan (dengan) buku ajar indikatornya yang perlu diukur, sesuaikan dengan rukun shalatnya.

2. Langkah-langkah yang digunakan guru dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih

Langkah-langkah yang digunakan guru dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik ini, penulis menyajikan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter dengan menguraikan data dari subjek penelitian secara perorang.

- a. Berdasarkan hasil wawancara, yakni pada hari selasa tanggal 16 Agustus 2016 kepada guru BR:

Apa saja tahapan-tahapan yang bapak lakukan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik?

“Menyiapkan instrumennya dulu, kemudian diadakan waktu untuk satu orang 2 menit”

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih apakah bapak menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi?

“Iya menetapkan aspek-aspeknya, karena kan ada yang kognitif *ja* (saja), kalau kognitif dibuat pertanyaan seperti essay, pilihan ganda, menjodohkan, kemudian ada yang psikomotor yaitu penampilannya secara langsung, dan afektif yaitu sikapnya apakah sangat baik, baik, cukup. Jadi untuk psikomotorik ini dilihat secara langsung penampilannya”.

Apakah bapak menggunakan rumus pemberian nilai dan kriteria penilaian pada evaluasi hasil belajar psikomotorik? Seperti apa rumusnya?

“Ya, Skor perolehan dikalikan 100% dibagi skor maksimal lalu dijumlah.”

Apakah bapak menarik kesimpulan terhadap data hasil evaluasi yang telah dilaksanakan? Seperti apa?

“Ya, ditarik kesimpulan, apabila lebih dari 50% siswa berhasil hasilnya dianggap bagus, tapi apabila kurang dari 50% berarti belum berhasil artinya perlu evaluasi ulang atau memperbaiki cara mengajarnya.”

Bagaimana cara mengetahui 50% berhasil dan 50% belum berhasil? Apakah ada standarnya?

“Iya, ada standarnya. Standarnya itu 70. Jadi berapa orang yang dapat nilai 70 dan berapa orang yang dapat nilai yang kurang dari 70”

Apakah bapak mengadakan tindak lanjut atau pengayaan terhadap nilai siswa yang kurang baik?

“Apabila kurang 50% dari keberhasilan maka diadakan perbaikan remedial pengayaan, supaya kedepannya itu tidak ada siswa yang tidak mampu melakukan praktik sholat jenazah.”

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah psikomotrik pada materi shalat jenazah dan hasil dokumenter yaitu instrument evaluasi, bahwa langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru BR tersebut sama ketika pelaksanaannya. Instrument evaluasi disesuaikan dengan aspek psikomotorik yaitu mengukur keterampilan peserta didik dan di dalam instrument evaluasi guru menggunakan rumus untuk menilai (lembar instrument terlampir). Kemudian guru juga menarik kesimpulan hasil evaluasi dengan menjumlah berapa orang peserta didik yang mendapatkan nilai 70 keatas dan berapa orang yang

dinyatakan nilai 70 kebawah. Jika peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 70 lebih dari 50% maka diadakan remedial.

- b. Berdasarkan hasil wawancara, yakni pada hari selasa tanggal 3 September 2016 kepada ibu Hamidah, S.Ag:

Apa saja tahapan-tahapan yang ibu lakukan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik?

“Tahapannya, guru membuat lembar penilaian dan menetapkan apa saja keterampilan yang *handak* (ingin) dinilai dari bacaannya apa saja, dari gerakannya apa aja yang hendak dinilai. Kemudian menjabarkan rentang nilai sesuai dengan kriteria penilaian”.

Dalam membuat pedoman penilaian, Apakah ibu menggunakan rumus pemberian nilai dan kriteria penilaian pada evaluasi hasil belajar psikomotorik? Seperti apa rumusnya?

“Ya, rumusnya skor perolehan dikali seratus persen dibagi skor maksimalnya. Dijumlahkan dulu berapa *inya* (siswa) dapat nilainya seluruhnya *hanyar* (lalu) dibagi seratus dikali skor maksimalnya”.

Apakah ibu menarik kesimpulan terhadap data hasil evaluasi yang telah dilaksanakan? Seperti apa?

“Iya menarik kesimpulan, dari hasil evaluasi tersebut apabila banyak yang *kada* (tidak) hafal bacaannya maka disuruh mengulang, *ketahuan ja mana nang pina nilainya randah meulangi to kena berarti* (terlihat nanti yang mana nilainya rendah maka disuruh mengulang) ”.

Apakah ibu mengadakan tindak lanjut atau pengayaan terhadap nilai siswa yang kurang baik?

“Ada pengayaan dan remedial, apabila siswa belum hafal seluruhnya maka diadakan pengayaan diluar kelas tatap muka. Berlaku satu semester untuk perbaikan nilai, siswa bisa menyeter hafalan yang belum hafal dikantor menemui ibu”.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah psikomotrik pada materi shalat jenazah dan hasil dokumenter yaitu instrument evaluasi, bahwa langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru HM tersebut sama ketika pelaksanaannya. Instrument evaluasi disesuaikan dengan aspek psikomotorik yaitu mengukur keterampilan peserta didik dan di dalam instrument evaluasi guru menggunakan rumus untuk menilai (lembar instrument terlampir). Kemudian guru juga menarik kesimpulan hasil evaluasi, yaitu dengan mengetahui dari lembar instrument evaluasi yang mana siswa yang mendapatkan nilai rendah pada bacaan shalat maka disuruh mengulang hafalan bacaannya kembali.

C. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter di sajikan pada penyajian data dalam bentuk uraian, kemudian penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas dan penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya memberikan suatu gambaran tentang apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, maka penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok data yang diteliti

tentang Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin:

1. Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara dapat diketahui bahwa evaluasi hasil belajar pada ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin menggunakan istilah “praktik” yang mempunyai makna yang sama dengan “psikomotorik” yaitu kemampuan fisik atau gerakan tubuh.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih guru terlebih dahulu memberi materi pelajaran kepada siswa dan menjelaskan tata cara terkait shalat jenazah kemudian menyuruh siswa untuk menghafal bacaan-bacaan dalam shalat jenazah. Hal ini dilakukan agar persiapan praktik shalat jenazah tidak ada lagi siswa yang belum siap atau tidak bisa untuk melakukannya. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan memberikan praktik kepada peserta didik untuk mengukur keterampilan.

a. Aspek yang dievaluasi pada ranah psikomotorik

Aspek yang dievaluasi pada ranah psikomotorik, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan blanko instrument evaluasi dari kedua guru tersebut, bahwa aspek yang dievaluasi pada psikomotorik pada shalat jenazah meliputi aspek keterampilan membaca dan memperagakan gerakan. Untuk keterampilan membaca dan menghafal yang menjadi fokus penilaiannya dari segi makhr

hurufnya, kelancaran dan hafalannya. Sedangkan untuk keterampilan memperagakan gerak guru melihat dari ketepatan gerakan shalat jenazah. Keterampilan membaca meliputi bagian dari lidah sedangkan gerakan shalat meliputi tangan dan kepala, yaitu pada saat mengangkat takbir dan ketika salam.

Penilaian pada aspek membaca dan gerakan tersebut pada praktik shalat jenazah merupakan ketetapan guru dan indikator ranah psikomotorik yang akan dinilai sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Jika dilihat aspek yang ada yang dinilai berfokus pada kemampuan keterampilan menghafal, sebenarnya tidak termasuk dalam ranah evaluasi psikomotorik melainkan evaluasi ranah kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali. Namun dalam praktik melafalkan shalat jenazah tidak mungkin siswa dapat melafalkannya tanpa melihat buku, sebelum siswa tersebut menghafalnya. Akan tetapi keterampilan menghafal ini memiliki tujuan yang sama dengan keterampilan membaca yaitu sama-sama menilai kemampuan melafalkan bacaan.

b. Instrument yang digunakan

Instrument evaluasi hasil belajar psikomotorik yang digunakan harus sesuai dengan dengan jenis data yang digali, karena dalam evaluasi psikomotorik yang dilihat adalah keterampilan fisik siswa terhadap materi yang diajarkan. Maka teknik evaluasi yang sesuai adalah teknik non tes, yaitu berupa penampilan atau unjuk kerja. Bentuk tes alat pengukuran hasil ranah psikomotorik sebagaimana yang dijelaskan dalam teori diantaranya adalah tes *paper and pencil*, tes unjuk kerja (*work sample*), tes simulasi, dan tes identifikasi. Guru mata pelajaran fikih di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dalam mengevaluasi siswa yaitu meminta siswa untuk mempraktikkan secara langsung baik berupa bacaan maupun gerakan-gerakannya, karena dalam materi shalat jenazah evaluasi yang sesuai adalah dengan mempraktikkannya agar kelak dalam kehidupan sehari-hari sudah bisa melaksakannya sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Jika dianalisis kategori yang digunakan guru tersebut termasuk dalam kategori tes simulasi, karena siswa disuruh menampilkan atau memperagakan sesuatu tanpa ada media yang sebenarnya. Seharusnya guru lebih kreatif, misalnya ada jenis media dalam shalat jenazah, misalnya boneka atau patung yang menjadi mayatnya. Sehingga mengurangi kesan monoton dan juga dapat memberikan informasi yang diperoleh lebih akurat kepada siswa seakan-akan terjadi pada kejadian sebenarnya.

Instrument yang digunakan kedua guru dalam mengevaluasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memakai instrument non tes berbentuk lembar observasi dengan berisi aspek-aspek keterampilan tertentu dan ada skala-skala penilaian.

Cara guru menilai siswa dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih pada materi shalat jenazah teknik yang digunakan adalah dengan mendengarkan secara seksama untuk menilai keterampilan membaca dan mengamati atau observasi untuk menilai keterampilan memperagakan gerakan, kemudian hasilnya dimasukkan kedalam instrument evaluasi.

Ada perbedaan diantara guru BR dan HM dalam menilai aspek keterampilan, yaitu cara bapak BR dalam memberi skor tidak mendefinisikan

secara jelas rentang skala skor 1-2-3, guru hanya menyesuaikan dengan tata cara shalat jenazah yang benar. Berbeda dengan cara Ibu HM dalam menilai peserta didik pada aspek psikomotorik yaitu dengan menggunakan rentang skala penilaian yang mempunyai kriteria khusus, yaitu rentang skala nilai 1-2-3-4. Siswa akan mendapat nilai 4 apabila dapat membaca hafal seluruhnya dan fasih. Siswa akan mendapat nilai 3 apabila membaca tidak hafal seluruhnya tapi fasih. Siswa akan mendapat nilai 2 apabila dapat membaca hafal seluruhnya tapi terbata-bata/tidak fasih. Siswa akan mendapat nilai 1 apabila membaca tidak hafal seluruhnya dan tidak fasih. Menggunakan rentang skala nilai seperti ini memudahkan guru dalam menilai dan penilaiannya jelas tidak sembarangan, dibandingkan jika tanpa kriteria penilaian. Selain itu juga untuk menghindari ketidakadilan dalam memberi nilai.

2. Langkah-langkah yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih

Langkah guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih ini berbeda dengan langkah-langkah yang digunakan dalam evaluasi ranah kognitif dan evaluasi ranah afektif. Oleh karena itu, langkah-langkah ini harus diperhatikan karena berpengaruh dengan hasil akhir pelaksanaan evaluasi ranah psikomotorik pada peserta didik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa guru BR dan HM memiliki kecenderungan yang sama dalam menggunakan langkah-langkah untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih khususnya pada materi shalat jenazah, namun juga ada beberapa perbedaannya.

Langkah-langkah evaluasi hasil belajar pada ranah psikomotorik yang dilaksanakan guru berorientasi pada materi pelajaran. Jika dianalisis dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumenter maka langkah-langkah yang dilakukan guru dalam implementasi evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik pada mata pelajaran fikih materi shalat jenazah.

Berdasarkan penyajian data dari data wawancara, observasi, dan dokumenter dapat dianalisis bahwa langkah-langkah yang digunakan bapak BR dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrument evaluasi

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan instrument evaluasi yang harus mengacu pada materi pelajaran dan disesuaikan dengan psikomotorik. Kemudian menyesuaikan lembar instrument yang dipakai apakah berupa observasi atau cek list. Dalam materi shalat jenazah maka instrument yang dipakai adalah lembar observasi.

2. Menetapkan aspek yang akan di evaluasi

Setelah menetapkan bentuk instrument evaluasi yang dipakai, maka selanjutnya guru menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi pada peserta didik sehingga semua keterampilan dapat diobservasi selama murid melaksanakannya. Aspek-aspek pada ranah psikomotorik ini bisa dirinci menjadi aspek gerakan dan bacaannya, posisi tangan, kepala, dan lidah (pengucapan).

3. Membuat pedoman penskoran

Hasil analisis data wawancara dan dokumenter lembar observasi yang digunakan guru, dalam membuat pedoman penskoran guru menggunakan beberapa prosedur untuk mendapatkan nilai akhir, yaitu:

- a. Skor penilaian dengan menggunakan rentang skala yaitu skor 1-2-3.

Namun rentang skala yang digunakan guru ini tidak mendefinisikan secara jelas apa saja kriteria dari rentang skala 1-2-3 tersebut sehingga tidak terdapat patokan pengukuran mengapa peserta didik mendapat skor 1-2-3.

- b. Menggunakan rumus dalam penilaian $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rumus yang digunakan guru sudah sesuai dengan rumus pemberian skor pada ranah psikomotorik yang dikemukakan Kunandar dalam bukunya Penilaian Autentik yaitu:

$$\text{Jumlah nilai (n)} = \frac{\text{Skor Perolehan (S}_p\text{)}}{\text{Skor Maksimal (S}_{\text{max}}\text{)}} \times S_n (100/10)$$

Jika dianalisis lagi maka guru mengubah skor mentah menjadi nilai jadi, yakni guru menghitung dan mengubah skor yang diperoleh peserta didik disesuaikan dengan norma atau rumus yang dipakai.

- c. Setelah guru mendapatkan nilai, kemudian guru merubah nilai tersebut kedalam bentuk huruf atau kata-kata. Artinya guru menkonversikan skor standar kedalam nilai. Ada nilai-nilai termasuk kedalam kategori A yaitu peserta didik yang mendapat nilai antara 90-100, kategori B yaitu peserta didik yang mendapat nilai antara 75-89, kategori C yaitu peserta didik yang mendapat nilai 74-50. Namun konversi nilainya tidak menggunakan

interval yang teratur, seharusnya nilai skala 0-100 menggunakan interval 1-4 seperti yang ditetapkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

4. Menarik kesimpulan

Nilai peserta didik yang sudah terkumpul atas dasar interpretasi guru terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang mengacu pada nilai akhir peserta didik.

5. Tindak lanjut

Langkah terakhir dari data hasil evaluasi yang telah diatur, diolah, disusun, dianalisis dan disimpulkan maka guru mengadakan tindak lanjut yaitu mengadakan remedial kepada siswa yang mempunyai nilai yang dibawah standar penilaian. Selain itu, apabila banyak siswa yang belum berhasil atau nilainya dibawah standar maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya. Hal ini berarti evaluasi berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dari data wawancara, observasi, dan dokumenter dapat dianalisis bahwa langkah-langkah yang digunakan guru HM dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrument evaluasi

Tahapan yang pertama adalah guru membuat lembar instrument penilaian untuk evaluasi. Dalam membuat lembar instrument evaluasi ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang akan dilaksanakan oleh peserta didik.

2. Menetapkan aspek yang akan di evaluasi

Menetapkan aspek-aspek yang akan dinilai pada ranah psikomotorik, meliputi gerakan-gerakan yang akan diamati dan pengucapan bacaan. Kemudian aspek tersebut harus dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakannya.

3. Membuat pedoman penskoran

Hasil analisis data wawancara dan dokumenter lembar observasi yang digunakan guru, dalam membuat pedoman penskoran guru menggunakan beberapa prosedur untuk mendapatkan nilai akhir, yaitu:

a. Skor penilaian dengan menggunakan rentang skala yaitu skor 1-2-3-4.

Namun rentang skala yang digunakan guru ini mendefinisikan secara jelas apa saja kriteria dari rentang skala 1-2-3-4 tersebut sehingga memudahkan guru dalam menilai dan terhindar dari ketidakadilan penilaian peserta didik.

b. Menggunakan rumus dalam penilaian $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Rumus yang digunakan guru sudah sesuai dengan rumus pemberian skor pada ranah psikomotorik yang dikemukakan Kunandar dalam bukunya Penilaian Autentik:

$$\text{Jumlah nilai (n)} = \frac{\text{Skor Perolehan (S}_p\text{)}}{\text{Skor Maksimal (S}_{\text{max}}\text{)}} \times S_n (100/10)$$

Jika dianalisis lagi maka guru mengubah skor mentah menjadi nilai jadi, yakni guru menghitung dan mengubah skor yang diperoleh peserta didik disesuaikan dengan norma atau rumus yang dipakai.

c. Setelah guru mendapatkan nilai peserta didik, kemudian guru merubah nilai tersebut kedalam bentuk huruf atau kata-kata. Artinya guru

menkonversikan skor standar kedalam nilai. Ada nilai-nilai termasuk kedalam kategori A yaitu peserta didik yang mendapat nilai antara 88-100, kategori B yaitu peserta didik yang mendapat nilai antara 77-87, kategori C yaitu peserta didik yang mendapat nilai 66-76, kategori D yaitu peserta didik yang mendapat nilai 55-65. Konversi nilainya menggunakan interval 1-11.

4. Menarik kesimpulan

Nilai peserta didik yang sudah terkumpul atas dasar interpretasi guru terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu yang mengacu pada nilai akhir peserta didik. Namun dalam menarik kesimpulan guru hanya berfokus pada hafalan siswa, seharusnya pada cara gerakan apabila ada siswa yang salah dalam posisi berdiri, mengangkat takbir dan bersedekap perlu diperbaiki.

5. Tindak lanjut

Langkah terakhir dari data hasil evaluasi yang telah diatur, diolah, disusun, dianalisis dan disimpulkan maka guru mengadakan tindak lanjut yaitu mengadakan remedial kepada siswa yang tidak hafal seluruhnya bacaan shalat jenazah. Dalam tindak lanjut ini guru hanya memberikan remedial pada hafalan bacaan shalat saja, artinya guru tidak mengadakan remedial untuk keseluruhan shalat jenazah yang meliputi gerakan dan bacaan shalatnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis data ini bahwa langkah-langkah yang digunakan guru fikih dalam evaluasi hasil belajar ranah

psikomotorik pada mata pelajaran fikih yang dapat digunakan juga untuk setiap materi pelajaran lain selain shalat jenazah, yaitu:

1. Menyiapkan instrument evaluasi yang disesuaikan dengan materi pelajaran.
2. Menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi pada ranah psikomotorik.
3. Mengolah dan menganalisis data, diantaranya:
 - a. Menskor hasil evaluasi
 - b. Mengubah skor mentah menjadi nilai jadi
 - c. Mengkonversikan skor standar kedalam nilai
4. Menarik kesimpulan.
5. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi